

# HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN INTERAKSISOSIAL DENGAN PERILAKU PHUBBING PADA MAHASISWA

Raras Clearestasari

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail : [rcleares@gmail.com](mailto:rcleares@gmail.com)

## Abstract

*Increasingly sophisticated technology has a very significant impact, this also affects the way individuals communicate with each other. Not only positive impacts, technological advances also have negative impacts that are not far from everyday life, one of which is when gathering with relatives. But when you gather with many individuals who focus on conversations or conversations that are engrossed, focus on individuals on a crowded smartphone. This study aims to determine the relationship between interpersonal communication and social interaction with phubbing behavior in students. The results of the analysis show that there is a relationship between interpersonal communication and social interaction with phubbing behavior instudents. From the results of hypothesis testing, data shows that there is a significant relationship between interpersonal communication and social interaction with phubbing behavior, meaning that there is a significant relationship between interpersonal communication and social interaction and phubbing behavior in student*

**Keywords :** *Phubbing Behavior, Interpersonal Communication, Social Interaction, Students*

## Abstrak

Kemajuan teknologi yang semakin canggih memiliki dampak yang sangat signifikan, hal ini berpengaruh juga pada cara berkomunikasi antara individu satu dengan lainnya. Tidak hanya dampak positif, kemajuan teknologi juga memiliki dampak negatif yang tidak jauh dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah ketika sedang berkumpul dengan kerabat. Namun saat berkumpul tak banyak individu yang fokus pada obrolan atau pembicaraan yang sedang dibicarakan melainkan fokus individu pada *smartphone* yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk hubungan antara komunikasi interpersonal dan interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan antara komunikasi interpersonal dan interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa. Dari hasil uji hipotesis diperoleh data yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan interaksi sosial dengan perilaku *phubbing*, artinya terdapat hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal dan interaksi sosial dan perilaku *phubbing* pada mahasiswa

**Kata Kunci :** *Perilaku Phubbing, Komunikasi Interpersonal, Interaksi Sosial, Mahasiswa*

## Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang semakin canggih memiliki dampak yang sangat signifikan, hal ini berpengaruh juga pada cara berkomunikasi antara individu satu dengan lainnya. Tidak hanya dampak positif, kemajuan teknologi juga memiliki dampak negatif yang tidak jauh dengan kehidupan sehari-hari, salahsatunya adalah ketika sedang berkumpul dengan kerabat. Namun saat berkumpul tak banyak individu yang fokus pada obrolan atau pembicaraan yang sedang dibicarakan melainkan fokus individu pada *smartphone* yang dimilikinya. Sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang mana setiap individu membutuhkan untuk berinteraksi dengan orang lain seperti keluarga, teman, dan lainnya. Terlibatnya individu dalam satu interaksi ini adalah adanya hubungan antara individu satu dan individu lainnya dengan tatap muka seperti halnya berbicara, berdiskusi saling bertukar pikiran dan lain-lain. Namun dengan kemajuan jaman saat ini banyak individu yang lebih memilih untuk fokus atau mementingkan *smartphone* yang dimilikinya dibandingkan berinteraksi langsung dengan individu lainnya.

Perkembangan di bidang teknologi yang semakin canggih khususnya pada *smartphone*, hal ini sesuai dengan hasil survei mengenai pengguna *smartphone* di Indonesia yang dijelaskan pada Indonesiabaik.id menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia pada rentang usia 20 – 29 tahun adalah kelompok usia dengan tingkat penetrasi *smartphone* yang paling tinggi (75,95%). (Hafizah et al., 2021) Rentang usia 20 – 29 tahun merupakan masa remaja akhir dan masa dewasa awal, dimasa ini adalah masa pendidikan sebagai mahasiswa, dimana mahasiswa pada masa ini sedang mencari rasa harga diri, hubungan interpersonal, pemaknaan dunia dan juga pembentukan identitas diri (Sponcil & Gitimu, 2013). Hal ini mungkin menunjukkan bahwa mahasiswa sangat menikmati kemudahan berkomunikasi dan banyak hal yang dapat dilakukan menggunakan internet yang ada dalam *smartphone*, atau topik dalam obrolan yang dibicarakan membosankan atau tidak menarik, sehingga timbulnya suatu perilaku tidak peduli atau acuh seseorang yang sedang berkumpul dengan teman-temannya, hal ini menyebabkan individu lebih fokus terhadap penggunaan *smartphone* daripada menjalin percakapan hal ini dikenal dengan istilah *phubbing*. *Phubbing* ini berasal dari kata "*phone*" dan "*snubbing*", yang artinya mengacuhkan seseorang dalam lingkungan sosial dengan memperhatikan *smartphone*, sehingga mengakibatkan individu tidak memperhatikan atau berbicara secara langsung dengan lawan bicaranya (Harty, 2018). Selain itu, menurut Pathak (2013) menegaskan bahwa perilaku ini kurang baik dalam lingkup sosial karena *phubbing* adalah menjauhkan lawan bicara dengan sengaja, dan penyalahgunaan ponsel cerdas yang terus berkembang dalam setiap situasi-situasi sosial yang dihadapi individu.

Kehadiran *smartphone* sebagai salah satu bagian dari perkembangan teknologi, disambut baik oleh semua kalangan masyarakat. *Smartphone* kini telah menjadi suatu kebutuhan hidup yang tak terpisahkan di berbagai negara dari segala kalangan usia (Chotpitayasunondh & Douglas, 2016). Fakta lainnya, yang saat ini banyak ditemui pada masa sekarang ialah adanya perilaku sibuk memainkan gadget ketika sedang bersama orang lain sehingga mengacuhkan lingkungan sekitar saat sedang berinteraksi sosial. Oleh karena itu memungkinkan tak berjalannya dengan baik komunikasi interpersonal yang dimiliki individu. Seperti halnya, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 4 April 2022 ketika peneliti berada di sebuah coffeshop di Surabaya, peneliti mengobservasi mahasiswa dengan jumlah 6 mahasiswa sedang cengkrama sesekali mereka tertawa, namun terdapat tiga orang yang fokus

memainkan ponselnya dan tidak memperdulikan teman lainnya. Terdapat juga dua orang yang sedang menunggu pesanan makanan sambil mendengarkan teman lainnya bercerita namun salah satu dari mereka fokus bermain ponsel dan mengabaikan teman bicaranya, juga terdapat satu orang mahasiswa yang tidak mendengarkan temannya ketika mereka sedang memesan makanan hingga saat telah menemukan tempat ia tetap sibuk dengan *smartphone* miliknya.

Selain itu pada tanggal 8 Juni 2022 pada pukul 13.45 WIB ketika peneliti berada di area kampus di daerah Surabaya peneliti menemukan mahasiswa yang sedang berkumpul, disana peneliti melakukan observasi dan wawancara pada sekelompok mahasiswi terdapat tujuh mahasiswi sedang asik mengobrol namun terdapat dua orang yang sedang sibuk dengan *smartphone* yang dimilikinya, nyatanya lima orang lainnya sedang asik bercengkrama satu sama lain. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada dua mahasiswi yang sedang terfokus pada *smartphonena*, dengan hasil bahwa mahasiswi dengan inisial I memilih fokus pada *smartphonena* karena ia merasa bahwa obrolan dalam teman-temannya yang kurang menarik, hal lain diungkapkan oleh mahasiswi berinisial S mengungkapkan bahwa ia memilih fokus pada *smartphonena* karena S merasa kemampuan komunikasinya yang kurang sehingga S memilih untuk fokus pada *smartphonena*.

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi (De Vito, 2010). Aspek dari komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan yaitu kemauan membuka diri dan ketersediaan dalam melakukan interaksi dengan orang yang diajak berinteraksi, rasa empati yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menempatkan diri pada situasi orang lain dan merasakan sesuatu seperti yang dialami orang lain dan sikap mendukung yaitu hubungan yang mendukung apa yang akan dilakukan atau keinginan orang lain. Komunikasi interpersonal memiliki hubungan pada perilaku *phubbing* yang dilihat dari aspek-aspek komunikasi interpersonal. Individu yang melakukan perilaku *phubbing* tidak memiliki rasa empati pada lingkungan sekitarnya, tidak memperhatikan pembicaraan dengan orang lain saat orang lain mengajak bicara, dan tidak adanya ketersediaan dalam melakukan interaksi karena adanya keinginan dan dorongan yang tinggi pada penggunaan *smartphone* walaupun sedang melakukan interaksi di lingkungan sosial. Perilaku *phubbing* dapat menyinggung orang lain karena lebih berfokus pada *smartphone* dan mengabaikan komunikasi interpersonal. Hasil penelitian dari Noor Hafizh dkk (2021) menyatakan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara kontrol diri dan komunikasi intrapersonal dengan perilaku *phubbing* karena dalam aktivitas komunikasi interpersonal sering kali terjadi ketakutan untuk berkomunikasi. Ketakutan berkomunikasi mendasari seorang individu untuk mengalihkan perasaan ini dengan terlihat sibuk menggunakan *smartphone* saat sedang bersama orang lain sehingga timbulnya perilaku abai dan berkurangnya rasa empati saat berkumpul dengan orang lain.

Interaksi sosial merupakan hubungan antar individu satu dengan individu yang lain, individu satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga adanya hubungan timbal-balik (Walgito, 2008). Aspek dari interaksi sosial meliputi adanya hubungan interaksi yang terjalin karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun dengan kelompok, memiliki hubungan pada perilaku *phubbing* yang dilihat dari aspek-aspek interaksi sosial. Individu yang melakukan perilaku *phubbing* tidak memiliki rasa empati pada lingkungan

sekitarnya, tidak memperhatikan pembicaraan dengan orang lain saat orang lain mengajak bicara, dan tidak adanya ketersediaan dalam melakukan interaksi karena adanya keinginan dan dorongan yang tinggi pada penggunaan *smartphone* walaupun sedang melakukan interaksi di lingkungan sosial. Perilaku *phubbing* dapat menyinggung orang lain karena lebih berfokus pada *smartphone* dan mengabaikan lingkungan sekitar, perilaku *phubbing* ini sering terjadi ketika kondisi atau keadaan individu merasa bahwa dirinya sedang merasa terintimidasi. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Ridho (2019), dengan judul : “Interaksi sosial pelaku Phubbing” menggambarkan bahwa menunjukkan interaksi sosial orang yang melakukan *phubbing* cenderung rawan terjadi saat mereka mengimitasi, mengidentifikasi perilaku dari orang-orang disekitarnya serta mengikis sifat simpati pada lawan bicara yang mengajak kita bicara selain itu juga timbul kontak sosial negatif yaitu kontak sosial atau komunikasi yang mengalami pertentangan, hilangnya sementara interaksi yang berlangsung bahkan kemarahan dari lawan bicara yang diabaikan. Mahasiswa dalam aktivitas komunikasi interpersonal sering kali mengalami ketakutan untuk berkomunikasi. Ketakutan berkomunikasi ini yang mendasari mahasiswa untuk mengalihkan perasaan ini dengan terlihat sibuk menggunakan *smartphone* saat sedang bersama orang lain sehingga timbulnya perilaku abai dan berkurangnya rasa empati saat berkumpul dengan orang lain. Ditambah dengan di era saat ini hubungan interpersonal tidak dituntut untuk tatap muka atau bertemu secara langsung dalam melakukan komunikasinya, oleh sebab itu dikhawatirkan akan memunculkan sikap anti sosial di masyarakat, kesalahpahaman, salah persepsi, salah sangka dan konflik-konflik lain yang dapat terjadi karena kurang komunikasi. Maka darihal ini mengakibatkan mahasiswa saat ini banyak yang cenderung melakukan perilaku *phubbing* tanpa mereka sadari.

Berdasarkan penjabaran fenomena diatas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal dengan perilaku *phubbing* memiliki berkorelasi karena mahasiswa dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik individu akan memperhatikan ketika diajak berbicara tidak mengalihkan perhatian terhadap *smartphone* sehingga mengurangi mahasiswa untuk melakukan perilaku *phubbing*. Selain itu interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* memiliki korelasi yang artinya individu yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik akan lebih memilih memperhatikan saat berinteraksi dengan orang lain atau tidak terfokus pada *smartphone* sehingga kemungkinan untuk melakukan perilaku *phubbing* akan rendah atau sebaliknya. Dari penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan komunikasi interpersonal dan interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu, Apakah ada hubungan antara Komunikasi Interpersonal dan Interaksisosial dengan Perilaku *Phubbing* pada mahasiswa ?, Apakah ada hubungan Komunikasi Interpersonal dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa ?, dan Apakah ada hubungan Interaksi Sosial dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa ?. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dan interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa, kedua untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa, dan ketiga untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional antar tiga variabel yang dimana bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas atau variabel X1 adalah komunikasi interpersonal dan X2 adalah interaksi sosial. Sedangkan variabel terikat atau Y adalah perilaku *phubbing*.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif berkuliah di universitas wilayah Surabaya dengan berjenis kelamin perempuan atau laki-laki. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan cara *purposive sampling*.

Data yang diolah pada penelitian ini menggunakan beberapa alat ukur data yaitu uji instrumen (uji validitas data dan uji reliabilitas), uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, analisis korelasi

## Hasil

Untuk uji analisis regresi peneliti menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui variabel komunikasi interpersonal dan interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda dikarenakan dalam uji prasyarat untuk memenuhi uji normalitas dan uji linieritas.

Selain itu dalam penelitian ini mampu menganalisa hipotesis yang telah diajukan dikarenakan uji prasyarat yang telah terpenuhi sehingga dalam penelitian ini dapat menggunakan analisis regresi ganda untuk mengetahui hipotesis. Berikut hasil analisis hipotesis :

### Pengujian Hipotesis pertama

Pengujian hipotesis ini menggunakan IBM SPSS 24 for windows. Dalam hipotesis pertama “terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa” diperoleh rangkuman hasil analisis regresi berganda pada tabel sebagai berikut:

*Hasil Coefficients Analisis Regresi Ganda*

	unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardize d Coefficient s Beta	t	Sig.
(Constant)	53,091	6,027		1,385	,169
Komunikasi interpersonal (X1)	-,064	,065	-,118	-,977	,331
Interaksi Sosial (X2)	-,164	,084	-,238	-1,963	,053

a. Dependent Variable: Perilaku *Phubbing*

Hasil analisis pada variabel komunikasi interpersonal tidak memiliki korelasi dengan variabel perilaku *phubbing* sebesar -,064 dengan taraf signifikansi  $p=0,331 (> 0,05)$  sehingga variabel komunikasi interpersonal dengan perilaku *phubbing* terdapat hubungan yang tidak signifikan. Nilai thitung  $-,977 < 1,985$  dari ttabel, sedangkan taraf signifikansi sebesar  $0,331 (>$

0,05), artinya hipotesis tidak diterima dan tidak ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena tinggi rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki mahasiswa tidak berpengaruh terhadap subjek yang melakukan perilaku *phubbing*, melainkan terdapat variabel lain yang mempengaruhi mahasiswa dapat melakukan perilaku *phubbing* yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel Sumbangan Efektif Hipotesis Pertama

Measures of Association

R		R Squared	Eta	Eta Squared	
	Perilaku Phubbing (Y) * Komunikasi interpersonal (X1)	-,258	,066	,665	,442

Dari tabel sumbangan efekti diatas menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang yang didapat sebesar 0.066 yang artinya komunikasi interpersonal memiliki hubungan sebesar 6,6 % terhadap perilaku *phubbing*, dan sisanya 93,4% perilaku *phubbing* dipengaruhi oleh variabel lain

### Pengujian Hipotesis Kedua

Pada pengujian hipotesis kedua sama halnya dengan pengujian hipotesis pertama yakni menggunakan IBM SPSS 24 for windows. Hipotesis kedua menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa”.

Terlihat dari tabel 17 hasil analisis pada variabel interaksi sosial tidak memiliki korelasi dengan variabel perilaku *phubbing* sebesar -,164 dengan taraf signifikansi  $p=0,053$  ( $> 0.05$ ) sehingga variabel interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* tidak terdapat hubungan yang tidak signifikan. Nilai thitung  $-1,963 < 1,985$  dari ttabel, dengan taraf signifikansi sebesar  $0,053$  ( $> 0.05$ ), artinya hipotesis tidak diterima dan tidak terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan perilaku *phubbing*, artinya hipotesis tidak diterima dan tidak ada hubungan antara interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena tinggi rendahnya kemampuan interaksi sosial yang dimiliki mahasiswa tidak berpengaruh terhadap subjek yang melakukan perilaku *phubbing*, melainkan terdapat variabel lain yang mempengaruhi mahasiswa dapat melakukan perilaku *phubbing* yang tidak diteliti pada penelitian ini.

R		R Squared	Eta	Eta Squared	
	Perilaku Phubbing (Y) * Interaksi Sosial (X2)	-,307	,094	,655	,429

Dari tabel sumbangan efektif diatas menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang yang didapat sebesar 0.094 yang artinya interaksi sosial memiliki hubungan sebesar 9,4 %

terhadap perilaku *phubbing*, dan sisanya 90,6% perilaku *phubbing* dipengaruhi oleh variabel lain

### Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa” diperoleh rangkuman hasil analisis regresi berganda pada tabel sebagai berikut:

Hasil ANOVA Analisis Regresi Ganda

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	342,550	2	171,275	5,375	,006b
	Residual	2963,450	93	31,865		
	Total	3306,000	95			

- a. Dependent Variable: Perilaku Phubbing (Y)  
 b. Predictors: (Constant), Interaksi sosial (X<sub>2</sub>), Komunikasi interpersonal (X<sub>1</sub>)

Hasil analisis regresi berganda pada variabel komunikasi interpersonal dan interaksi sosial memiliki korelasi dengan variabel perilaku *phubbing* sebesar  $-0,164$  dengan taraf signifikansi  $p=0,000^b$  ( $< 0.05$ ) sehingga variabel komunikasi interpersonal dan interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* terdapat hubungan yang signifikan. Nilai  $F_{hitung} 5.375 > 3.09$  dari  $F_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi sebesar  $p=0,000$  ( $< 0.05$ ), artinya hipotesis diterima karena semakin tinggi komunikasi interpersonal dan interaksi sosial maka semakin rendah perilaku *phubbing* pada mahasiswa.

Hasil Model Summary Analisis Regresi Berganda  
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,322 <sup>a</sup>	,104	,084	5,645

- a. Predictors: (Constant), Interaksi sosial (X<sub>2</sub>), Komunikasi interpersonal (X<sub>1</sub>)

Dari tabel sumbangan efektif diatas menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang didapat sebesar 0.104 yang artinya komunikasi interpersonal dan interaksi sosial memiliki hubungan sebesar 10,4 % terhadap perilaku *phubbing*, dan sisanya 89,6% perilaku *phubbing* dipengaruhi oleh variabel lain.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* diterima. Namun terdapat hipotesis yang ditolak pada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan, dan hubungan antara interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan. Artinya baik atau tidaknya kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki subjek tidak berpengaruh terhadap perilaku *phubbing*. Dan kemampuan interaksi sosial yang baik atau tidak tidak berpengaruh terhadap perilaku *phubbing*. Hasil ini dapat memberikan gambaran bahwa mahasiswa yang melakukan perilaku *phubbing* tidak selalu disebabkan oleh kurang atau tidaknya kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki mahasiswa. Selain itu mahasiswa yang melakukan perilaku *phubbing* tidak selalu mahasiswa dengan kemampuan interaksi sosial yang rendah. Hal tersebut bisa saja terjadi karena berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan bahwa perilaku *phubbing* yang dialami subjek cenderung rendah, sehingga mungkin saja kemampuan komunikasi interpersonal dan interaksi sosial subjek yang tinggi disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perilaku *phubbing* merupakan tindakan yang terlalu fokus pada *smartphone* saat sedang berinteraksi dengan lingkungan, hal ini dapat menimbulkan rasa diabaikan yang dirasakan oleh lawan interaksi atau lawan bicara. Seperti halnya menurut Karadeg, dkk (2015) perilaku *phubbing* adalah perilaku yang terindikasi menyakiti orang lain dengan seakan memperhatikan saat diajak berkomunikasi, namun pandangan justru tidak tertuju pada orang yang mengajak berkomunikasi melainkan tertuju pada *smartphone*. Hal ini memungkinkan bahwa individu yang mengalami perilaku *phubbing* memiliki rasa takut untuk berkomunikasi dengan lawan bicara yang membuat individu memilih menyibukkan diri dengan *smartphone* atau melakukan perilaku *phubbing*. Ketakutan berkomunikasi khususnya secara tatap muka, dapat mendasari seorang individu untuk mengalihkan perasaan ini dengan terlihat sibuk menggunakan *smartphone* saat sedang bersama orang lain (Devito, 2013).

Alasan lain tampaknya individu terbiasa dengan sikap abai atau sulit untuk berinteraksi sosial. Sehingga saat komunikasi antara dua orang atau lebih dan ketika berinteraksi individu memilih bermain *smartphone* tanpa tujuan yang jelas, hal tersebut mungkin terjadi dikarenakan individu merasa bosan atau tidak tertarik dengan pembicaraan. Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain, dimana kelakuan antar individu saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Setiadi dkk, 2003).

Komunikasi interpersonal menurut Devito (2011) merupakan komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang terlihat jelas diantara mereka. Individu dengan komunikasi interpersonal yang baik akan memperhatikan ketika diajak berkomunikasi dengan lawan bicara sehingga terjalinlah hubungan antara individu satu dengan lainnya sedangkan individu dengan komunikasi interpersonal yang kurang akan



memilih diam atau mengabaikan lawan bicara dengan menyibukkan diri sehingga sulit untuk terjalin hubungan antara individu.

Aspek yang dapat mempengaruhi mahasiswa memiliki komunikasi interpersonal yang baik adalah mahasiswa harus memiliki rasa terbuka atau percaya terhadap orang lain yakni kemauan mahasiswa membuka diri untuk bertingkah laku terhadap lingkungan. Mampu memiliki rasa empati untuk memiliki rasa peduli atau kemauan mahasiswa untuk menempatkan diri pada situasi yang dialami oleh orang lain. Selain itu sesama mahasiswa juga harus memiliki sikap mendukung berperan sebagai hubungan antarpribadi yang efektif pada mahasiswa dengan menampilkan sikap deskriptif spontan dan provisional. Sikap positif berperan sebagai tingkah laku yang biasa kita nikmati, harapkan, dan banggakan dari mahasiswa yang saling memberikan dorongan positif umumnya seperti pujian atau penghargaan. Kesetaraan berperan sebagai sikap menerima nilai dan harga antara mahasiswa. Lima aspek tersebut jika dimiliki oleh mahasiswa ditunjukkan dengan perilaku mahasiswa yang aktif terlibat dalam interaksi di lingkungan dengan tujuan yang sama antar mahasiswa. Hal yang dihasilkan dapat menurunkan mahasiswa untuk melakukan perilaku *phubbing* karena mahasiswa dengan kemampuan komunikasi interpersonal tinggi dapat mengurangi mahasiswa tersebut melakukan perilaku *phubbing*.

Menurut Sarwono (2010) interaksi sosial merupakan hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah yang disebut interaksi sosial, yang artinya setiap mahasiswa satu dengan yang lainnya saling berhubungan untuk saling berinteraksi. Untuk menjalin interaksi yang baik mahasiswa harus memiliki kemampuan komunikasi sebagai tingkah laku untuk saling memberikan informasi atau berita antara mahasiswa. Selain itu mahasiswa juga harus memiliki sikap atau attitude untuk menyampaikan atau mencerminkan tingkah laku sesuai perasaan yang dirasakan antar mahasiswa. Mahasiswa harus dapat menjaga atau berperan saat bertingkah laku dalam kelompok, yang artinya mahasiswa dapat menyesuaikan perbedaan yang terjadi dalam kelompok. Dan mahasiswa harus mematuhi norma sosial yang ada pada lingkungan untuk membatasi mahasiswa bertingkah laku. Empat aspek tersebut jika dimiliki oleh mahasiswa ditunjukkan dengan perilaku saling menghargai dan memiliki rasa empati terhadap kelompok yang tinggi dapat mengurangi mahasiswa untuk melakukan perilaku *phubbing* di lingkungan tersebut. Semakin tinggi kemampuan interaksi sosial yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah pula perilaku *phubbing* pada mahasiswa. Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa.

Komunikasi interpersonal dan interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* terdapat hubungan yang signifikan. Sehingga jika mahasiswa dengan komunikasi interpersonal dan interaksi sosial yang baik maka perilaku *phubbing* yang akan dilakukan mahasiswa akan menurun.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini terdapat tujuan untuk mengetahui terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dan interaksi sosial dengan perilaku *phubbing*, selain itu dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku *phubbing*, dan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan perilaku

*phubbing*. Namun yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa hanya terdapat satu hipotesis yang diterima yaitu terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dan interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa dan dua hipotesis yang ditolak yakni pada hipotesis satu dan dua, yang artinya tidak ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa dan juga tidak terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa.

## Referensi

- Aagaard, J. (2020) „Digital akrasia: a qualitative study of *phubbing*“, *AI and Society*, 35(1), pp. 237–244. doi: 10.1007/s00146-019-00876-0.
- Aditia, R. (2021). Fenomena *Phubbing*: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. 2(April), 8–14.
- Asosiasi Penyedia Jaringan Internet Indonesia (2019) „Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018“, Apjii, p. 51. Available at: [www.apjii.or.id](http://www.apjii.or.id).
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafizah, N., Adriansyah, M. A., & Permatasari, R. F. (2021). Kontrol Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku *Phubbing*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 630. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6504>
- Eva Yuliza, E. Y. (2021). Intensitas Penggunaan Gawai, Per “HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN GAWAI DENGAN PERILAKU PHUBBING PADA MAHASISWA. *Nathiqiyah*, 4(2), 15–26. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v4i2.356>
- Fadilah, A. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Interaksi sosial dengan Perilaku *Phubbing* (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Fispol Universitas Medan Area. (2021) Faktor – faktor yang mengsuggesti Komunikasi Interpersonal <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2021/12/17/faktor-faktor- yang-mensuggesti-komunikasi-interpersonal/>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2022
- Hafizah, N., Adriansyah, M. A., & Permatasari, R. F. (2021). Kontrol Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku *Phubbing*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 630. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6504>
- Hamidi, A., Umaran, U., & Zaky, Moch, (2020). HUBUNGAN ANTARA KONSEP 65 DIRI DENGAN KUALITAS INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA KATEGORI ATLET BOLA BASKET PUTRA DALAM KONTEKS PERKULIAHAN BOLA BASKET PADA PRODI IKOR. *Jurnal pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(2), 1 - 10.
- Izzatil, F.H (2021). Pengaruh perilaku *phubbing* terhadap interaksi sosial pada siswa sekolah menengah atas negreri 8 di Pekanbaru (Universitas Islam Riau).
- Nur B, A. (2020). *Phubbing & Komunikasi Sosial*.
- Noviyanti, A., Miskanik, M., & Sunarto, T. (2021). Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa SMPN 253 Jakarta. *Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), pp. 185 - 190.
- Pengguna, P., Indonesia, I., & Clearestasari, R. (2020). Laporan survei internet apjii 2019 – 2020. 2020.

- Permatasary, N. R., & Indriyanto, R. (2016). Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang. *Jurnal Seni Tari*, 5(1), 1–15.
- Pranasti. (2020). Studi deskriptif perilaku phubbing remaja kota malang.
- Rachmi, I. (2019). Hubungan kesantunan pergaulan dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa. Skripsi, 10114.
- Raharjo, D. P. (2021). Intensitas Mengakses Internet dengan Perilaku *Phubbing*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5662>
- Rahayu, B. B. (2021). Intensitas Mengakses Media Sosial Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*,
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ridho, M. A. (2019). Interaksi sosial pelaku *Phubbing* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sisrazeni. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Tahun 2016/2017 lain Batusangkar. 2nd International Seminar on Education 2017 Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue Batusangkar, 437–448. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/viewFile/898/819%Ahttps://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/898/819#>
- Udayana, J. P., Psikologi, P. S., Psikologi, F., Udayana, U., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., & Udayana, U. (2013). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan Nyoman Riana Dewi dan Hilda Sudhana. 1(1), 22–30.
- Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku *Phubbing* Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 143. <https://doi.org/10.26638/jfk.553.2099>